

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Ramayana* berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata *Rama* dan *Ayana* yang berarti “Perjalanan Rama”. *Ramayana* merupakan karya sastra klasik dari India kuna yang sampai saat ini masih mendapat sambutan dari masyarakat pembaca Indonesia bahkan dunia. Padmopuspito (1998: 37) menyatakan bahwa “selama sungai masih mengalir dan gunung masih berdiri tegak selama itu pula kisah *Ramayana* terus berkembang”. Hal ini membuktikan bahwa *Ramayana* adalah sebuah karya sastra besar yang tidak akan habis untuk diteliti khususnya dalam bidang sastra. Diagungkannya serta dicintainya *Ramayana* sampai saat ini bukan merupakan sebuah kebetulan, ini karena *Ramayana* merupakan sebuah karya *masterpiece* dan menjadi warisan dunia termasuk Indonesia.

Begitu diagungkannya *Ramayana* sehingga banyak karya sastra lahir dari hasil Transformasi *Ramayana*. Karya sastra berbahasa Jawa yang merupakan karya Transformasi dari *Ramayana* antara lain *Kakawin Ramayana*, *Uttarakanda*, *Serat Rama*, *Serat Purwakandha*, *Kandhaning Ringgit Purwa*, *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* serta pakem-pakem *pedhalangan* yang telah diterbitkan. Pengaruh *Ramayana* juga terlihat dalam sastra lisan, antara lain dapat kita temukan dalam beberapa cerita rakyat. Salah satu mitos yang bersumber dari *Ramayana* tersebut adalah mitos Gua Kiskendha yang terletak di Desa Jatimulya Kecamatan Girimulya, Nanggulan Kulon Progo.

Begitu besar pengaruh *Ramayana* menjadikan masyarakat mengaitkan cerita *Ramayana* khususnya pertempuran antara Subali-Sugriwa dan Maesasura-Lembusura dengan sebuah gua alam yang ada di daerah tersebut sehingga menamakan gua tersebut dengan nama Gua Kiskendha. Hal ini sama dengan salah satu *kandha* terletak di *Ramayana* yaitu *Kiskendhakandha*. Mitos Gua Kiskendha merupakan tradisi lisan yang cara penyebarannya dengan menggunakan sarana *oral*, yaitu dari mulut ke mulut. Dikarenakan proses penyebarannya secara lisan dan banyaknya unsur lapisan masyarakat yang masih mempercayai akan adanya suatu mitos yang mereka sakralkan dan mereka anut tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu perbedaan cerita.

Perbedaan-perbedaan tersebut bisa terjadi karena adanya penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan sosial penutur, salah ucap dari satu penutur ke penutur lainya ataupun sengaja dirubah agar cerita tersebut lebih menarik. Hal ini karena tradisi lisan tidak mampu menjaga cerita itu sama persis seperti aslinya, adanya perbedaan-perbedaan tersebut itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai mitos Gua Kiskendha ini.

Karya adaptasi *Ramayana* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) dan *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP). Pemilihan karya sastra ini sebagai objek kajian dikarenakan kedua karya sastra ini merupakan *pakem pedhalangan* yang kebanyakan dipakai *dhalang* dalam pertunjukan wayang. *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) merupakan karya KGPA Mangkunegara VII. Ia adalah seorang pujangga yang produktif dalam menelurkan karya sastra pewayangan. KGPA Mangkunegara

VII bertahta antara tahun 1916-1944. Beliau produktif dalam menciptakan karya sastra yang bertopik tentang lakon pewayangan. *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* karya KGPAA Mangkunegara VII merupakan lakon pewayangan dari pakem balungan untuk daerah Surakarta (Soetarno, 1995: 29). Hal ini berarti cerita pewayangan yang terdapat dalam *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) bergaya Surakarta dan menjadi acuan para *dhalang* di daerah Surakarta dan pendukungnya. Teks naskah *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan naskah yang telah dialih aksarakan kehuruf latin. Teks tentang cerita pertempuran Subali-Sugriwa melawan Maesasura-Lembusura yang dijadikan objek kajian dalam penelitian adalah *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* dengan lakon *Sugriwa-Subali* dan *Maesasura-Djathasura*.

*Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) atau buku cerita wayang purwa merupakan jenis sastra yang muncul pada “jaman pesisir”, yakni jaman antara dua kerajaan besar, Majapahit dan Mataram. Penjelasan mengenai *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) menurut Poebatjaraka dikerjakan atau diciptakan pada jaman Kartasura atau sekitar pertengahan abad ke 18 (Raharja, 2008: 5). *Serat Kandha* ini memuat tentang kronik sejarah, babad, maupun siklus cerita wayang yang bermula bermula dari Nabi Adam yang menurunkan para dewa hingga raja-raja di Jawa. Adapun teks tentang cerita pertempuran Subali-Sugriwa melawan Maesasura-Lembusura yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* yang sudah dialih aksarakan ke huruf latin yaitu

*Serat Kandhaning Ringgit Purwa* menurut naskah tangan lor 6379, jilid 2 dan 3 yang disalin oleh Supriyanto, I. & rs Subalidinata pada 1985.

Dalam penelitian ini menggunakan teori kritik sastra yaitu sastra bandingan. Sastra bandingan adalah sebuah kritik sastra yang menyandingkan dua atau lebih karya sastra yang mempunyai hubungan untuk dicari persamaan dan perbedaannya. Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menyusun judul dalam penelitian ini yaitu “Perbandingan Cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Gua Kiskendha dengan *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* dan *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah ini, pembahasan dalam penelitian tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian tidak sampai kajian untuk mengungkapkan mana yang merupakan *hipogram* dan mana yang mendapat pengaruh. Perbandingan cerita Subali-Sugriwa dalam mitos Gua Kiskendha dengan cerita Subali-Sugriwa dalam SKRP dan SPRP difokuskan pada pembahasan persamaan ataupun perbedaan dari ketiga versi cerita Subali-Sugriwa dari segi detail ceritanya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persamaan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Goa Kiskendha dengan *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) dan *Serat pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP)?
2. Bagaimana perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Goa Kiskendha dengan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP)?
3. Bagaimana perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) dengan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP)?
4. Bagaimana perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) dengan cerita Subali-Sugriwa Mitos Goa Kiskendha?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang perbandingan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Gua Kiskendha dengan *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) dan *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Menemukan persamaan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Goa Kiskendha dengan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) dan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP).
2. Menemukan perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Goa Kiskendha dengan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP).

3. Menemukan perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Kandhaning Ringgit Purwa* (SKRP) dengan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP).
4. Menemukan perbedaan cerita Subali-Sugriwa dalam *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa* (SPRP) dengan cerita Subali-Sugriwa dalam Mitos Goa Kiskendha.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut ini.

##### **1. Teoritik**

Penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara cerita lisan yaitu berupa mitos dengan versi tulis yaitu SKRP dan SPRP. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam sastra bandingan.

##### **2. Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang Mitos Gua Kiskendha yang terletak di Desa Jatimulya Kecamatan Girimulya, Nanggulan Kulon Progo.